

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka sudah sepatutnya seluruh umat muslim wajib mempelajarinya, dan hal ini menjadi faktor utama pentingnya pendidikan Islam di Sekolah. Pendidikan Islam mengedepankan keterampilan membaca al-Quran di atas ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu lainnya.¹ Hal ini dilakukan sebagai upaya awal mencetak generasi Islam yang berakhlak dan berwawasan al-Quran, maka mempelajari bacaan al-Quran dengan baik dan benar akan menjadi langkah awal dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.²

Al-Quran juga memerintahkan untuk berbuat baik yaitu tidak merusak di bumi yang telah diatur dengan penuh ketertiban dan pasti selalu berdoa kepada Allah atas dasar ketaqwaan dan kerinduan, karena sesungguhnya Rahmat Allah dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.³

Perintah seorang muslim untuk selalu membaca al-Quran sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah:

أَنْتَلُ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: *"Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat". (Q.S. Al-'Ankabut: 45)*⁴

¹ Muthoifin dan Nuha, *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018), 211.

² Hambali, *Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Yogyakarta : Najah, 2013), 7

³ Mochamad Buchori, dkk, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), 55-56.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019), 578



Dalam Shahih al-Bukhari, dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « خيركم من تعلم القرآن وعلمه » (أخرجه البخاري)

Artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.*"⁵

Membaca al-Quran sangatlah penting. Maka penerapan membaca al-Quran dalam pembelajaran di perlukan. Membaca diartikan berbagai macam diantaranya sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan. Kemudian ada juga yang mengartikan membaca sebagai kegiatan memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuknya dan memahami isinya. Membaca dalam konteks kegiatan pembelajaran yaitu proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.⁶

Lembaga pendidikan akan menghasilkan lembaga-lembaga yang baik ketika mampu dididik dengan disiplin. Seperti halnya membaca al-Quran perlu latihan, karena tanpa latihan tidak akan bisa membaca al-Quran. Tentunya dengan latihan membaca al-Quran di Rumah Quran akan menjadikan anak yang belum bisa membaca akan cepat tanggap dan terbiasa dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar. Rumah Quran juga mengajarkan tentang akhlaqul karimah.

⁵ HR. Al-Bukhari 4739, at-Tirmidzi 2908, Abu Daud 1452, Ibnu Majah 211, Ahmad 1/69, dan ad-Darimi 3338

⁶ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), 116-117.



Berbagai cara yang ditempuh untuk bisa mencetak generasi Islam yang berilmu dan berakhlakul karimah, maka Rumah Quran memberikan pemahaman al-Quran sebagai pedoman hidup yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dari membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungannya agar kita selalu berada di jalan yang lurus sesuai dengan syariat Islam.

Al-Quran merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) sekaligus pedoman umat Islam untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Di dalam al-Quran termuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia, khususnya umat Islam, seperti aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal sebagai petunjuk dan penuntun umat Islam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai abduallah dan *khalifatullah fi alardl*. Konsep-konsep yang dibawa al-Quran selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia diturunkan untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi umat manusia.⁷

Mengingat demikian pentingnya peran al-Quran dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia khususnya umat Islam, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-Quran untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta diajarkan kepada orang lain merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan oleh setiap insan muslim. Pondasi awal yang harus dibangun umat Islam dalam mengemban tanggung jawab al-Quran adalah belajar membaca al-Quran sesuai kaidah-kaidah yang benar.

Roem Rowi mengatakan bahwa bekal terbaik yang harus diberikan kepada anak agar kelak menjadi orang yang mencintai dan dicintai Allah adalah

⁷ Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia Al-Qur'an: Agama dan Ilmu* (Jakarta: Rajawali, 1986), 4.



al-Quran. Pendidikan al-Quran bagi anak harus dijadikan prioritas utama dan pertama.⁸

Sedangkan standar mutu pembelajaran al-Quran dengan mengacu kepada salah satu metode pembelajaran al-Quran yang berkembang di Indonesia, yaitu metode Ummi. Dalam mewujudkan pembelajaran al-Quran yang berbasis mutu, lembaga tersebut melakukan standar input, proses, dan output. Keseluruhan dari standar tersebut terangkum dalam tujuh program dasar metode Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah, dan khataman.⁹

Dalam konteks keprihatinan dan upaya perbaikan kondisi pendidikan al-Quran saat ini, terdapat lembaga yang menurut penulis menarik untuk dikaji dan diteliti terkait upaya standar mutu pembelajaran al-Qurannya. Lembaga tersebut adalah SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan yang berupaya melakukan standar mutu pembelajaran al-Quran dengan mengacu kepada salah satu metode pembelajaran al-Quran yang berkembang di Indonesia, yaitu metode Ummi. Dalam mewujudkan pembelajaran al-Quran yang berbasis mutu, lembaga tersebut melakukan standar input, proses, dan output. Keseluruhan dari standar tersebut terangkum dalam tujuh program dasar metode Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah, dan khataman.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca al-Quran khususnya bagi anak-anak diperlukan metode yang tepat,

⁸ Masruri & A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Fondation, 2007), 56

⁹ Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Fondation, 2013), 3.



efektif, dan efisien. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode biasanya digunakan dalam penelitian ilmiah yang kemudian berkembang menjadi metodologi.¹⁰

Lembaga Islam saat ini banyak mencari cara baru dalam mengajarkan Al-Qur'an. sehingga tidak heran saat ini banyak bermunculan berbagai metode dalam membac al-Quran, Diantaranya Qiroati yang hadir lebih awal dicetuskan oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Human dari Yogyakarta, dan masih banyak lagi metode- metode yang lainnya, namun saat ini muncul sebuah metode baru yang dalam waktu singkat telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Islam yaitu metode Ummi.

Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar dipendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Berbagai metode yang digunakan pengajaran al-Quran seperti di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Munculnya metode- metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pada di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan memilih menggunakan metode Ummi dilatar belakangi dari banyaknya peminat dalam penggunaan

¹⁰ Murni Jamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta , 1983), 1.



pembelajaran Al Qur'an yang melalui metode Ummi tersebut. Selain hal tersebut Metode Ummi juga dianggap sebagai metode yang lebih efektif dan efisien. Bagi para guru yang akan mengajarkan metode Ummi juga diharuskan agar mengikuti sertifikasi Pelatihan Metode Ummi. Adapun Adanya sertifikasi juga agar menyelaraskan antara teori metode Ummi dengan penerapan terhadap metode tersebut. Maka dengan adanya hal tersebut bagi guru yang mengajarkan al-Quran bukanlah sembarang guru yang belum mengikuti sertifikasi pada Metode Ummi.

Metode Ummi juga sebenarnya lebih fokus pada tahsin al-Quran dan juga berfokus pada jilid Ummi saja, akan tetapi tahfidz al-Quran disini menjadi sebuah pengembangan kurikulum dari metode Ummi yaitu tahsin al-Quran. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah melakukan penelitian di di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, yang dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan formal, membentuk generasi Islam yang bisa membaca Al-Qur'an dan memahami al-Quran dengan baik dan benar. Atas dasar ini, penulis mengangkat judul tentang "Standar Mutu Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan". Dengan adanya penelitian ini, bagaimana kurikulum metode Ummi diterapkan dalam kelas, faktor pendukung dan penghambat, dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam perkembangan metode pembelajaran al-Quran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Capaian Standar Mutu Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan?
2. Bagaimana Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran al-Quran di SDIT Al



Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan?

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk Mengetahui Capaian Standar Mutu Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai Standar Mutu Pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi SDIT Al Uswah dan SDIT Multazam Pamekasan.

Diharapkan dapat meningkatkan standar mutu SDIT Al Uswah dan SDIT Multazam Pamekasan dengan di terapkan Metode Ummi pada pembelajara al-Quran dan dapat menghasilkan ouput siswa yang pandai membaca atau menghafal al-Quran.

2. Bagi IAIN Madura



Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada mahasiswa IAIN Madura dan menambah wawasan informasi tentang standar mutu pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang standar mutu pembelajaran al-Quran pada Metode Ummi serta dapat dijadikan kajian terdahulu dengan tema yang sama.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejala antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Standar adalah ukuran atau tingkatan tertentu yang dipakai sebagai patokan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
2. Mutu merupakan suatu kualitas baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu.
3. Pembelajaran al-Quran adalah interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dalam tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan membaca al-Quran.
4. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Quran ini, dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan standar mutu pembelajaran Al-



Qur'an pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan adalah sebuah seperangkat tolak ukur kinerja dalam menerapkan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran sehingga nantinya menghasilkan *ouput* siswa yang pandai membaca al-Quran sesuai dengan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan Islam tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada karya berupa hasil penelitian dalam bentuk tesis yang terkait dengan tema besar "Metode dalam Pembelajaran al-Quran". Karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Neneng Haryati, Tahun 2019 dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran di SDI Cikal Harapan Tangerang Selatan". Tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Ilmu al-Quran Jakarta Pada hasil penelitian ini, Memaparkan bahwa pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, selain hal tersebut, metode Ummi juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang sistematis dalam penerapan kegiatan belajar dan mengajar.¹¹
2. Tesis yang ditulis oleh Sigit Purwaka, Tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah dasar Islam Terpadu Al Khairat Yogyakarta (Studi Komparatif Metode Iqra' dan Metode Ummi)" Tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada hasil penelitian ini

¹¹ Neneng Haryati, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'andi SDI Cikal Harapan Tangerang Selatan*, (Tesis: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).



memaparkan bahwa komparasi antara Metode Iqra' dan Metode Ummi memang ada perbedaan, *pertama*: Bagi metode Iqra' memang cukup efektif akan tetapi tidak terdapat standart pengorganisasian metode dari sang pencetus pertama seperti kegiatan- kegiatan berdoa' hingga penutup. *Kedua*: Bagi Metode Ummi juga cukup efektif dalam penerapan, juga terdapat standart dalam pengorganisasian yang sistematis dari pencetus pertama.¹²

3. Tesis yang ditulis oleh Taufiqur Rohman Tahun 2021 dengan judul "Proses Pembelajaran Membaca al-Quran Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)." Tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedua lembaga sama-sama menerapkan standar pembelajaran yang diperoleh dari kedua lembaga pembuatan metode yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di kedua lembaga. Perencanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan untuk tingkat dasar yang mempelajari tentang pengenalan huruf secara terpisah sampai berbentuk kalimat pendek serta tingkat atas yang memuat pembelajaran membaca sambungan kalimat, hukum tajwid serta gharib Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi terdapat perubahan jam belajar serta mekanismenya sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi akibat Covid 19. Salah satu penurunannya adalah penurunan kualitas membaca siswa.

¹² Sigit Purwaka, *Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah dasar Islam Terpadu Al Khairat Yogyakarta (Studi Komparatif Metode Iqra' dan Metode Ummi)*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga 2016).



(3) Evaluasi yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi siswa dan guru mengaji. Evaluasi siswa yaitu evaluasi harian dan kenaikan jilid yang diistilahkan dengan Munaqosyah. Evaluasi guru dengan mengadakan pembinaan khusus yang terjadwal.¹³

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Neneng Haryati	Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Quran di SD Cikal Harapan Tanggerang Selatan	Sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Quran	Penelitian ini fokus menggali tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Sigit Purwaka	Efektivitas Pembelajaran al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah dasar Islam Terpadu Al Khairat Yogyakarta (Studi Komparatif Metode Iqra' dan Metode	Sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Quran	Penelitian ini fokus menggali tentang efektivitas pembelajaran al Quran dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

¹³ Taufiqur Rohman, *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*. (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).



		Ummi)		
3.	Taufiqur Rohman	Proses Pembelajaran Membaca al-Quran Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021).	Sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Quran	Penelitian ini fokus menggali tentang proses pembelajaran membaca al-Quran dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

